

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan dan daya penggerak yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik yang berusaha mencapai kedewasaan agar dapat melakukan pekerjaannya secara lebih mandiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan keterampilan dirinya untuk mendapatkan semangat spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, maupun orang lain.”. Hal ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek spiritual, moral, dan keterampilan yang lebih luas.

Dalam proses Pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses Pendidikan yang harus dilakukan oleh seorang untuk mengembangkan potensi serta kepribadian siswa untuk mencapai kualifikasi dan kompetensi tertentu. Kepribadian meliputi perilaku, pemikiran, emosi, reaksi terhadap peluang, tekanan dan cara berinteraksi dengan orang lain setiap hari. Salah satu bagian dari kepribadian diri yaitu rasa kepercayaan diri yang menjadi faktor dari dalam diri siswa. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya bertujuan untuk melangkah maju dan bertindak serta bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan sosial maupun lingkungan Pendidikan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimiliki (Imelda Usman 2021). Hal ini sejalan dengan yang ditulis oleh Umifaiqoh (2020) Individu yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan belajarnya.

Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi dapat melakukan dengan baik dalam kemampuannya sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Ketika merasa percaya diri, siswa akan mampu menguasai bidang tertentu, menyerap informasi pembelajaran dengan lebih mudah, menghadapi berbagai tantangan dalam hidup dan mencapai tujuan kinerja yang akan diinginkan. Adanya keadaan seperti ini, siswa akan merasa hilang pada motivasi belajarnya dan sulit mencapai prestasi dalam belajar dan menambah ketakutan untuk melakukan sesuatu yang baru karena memikirkan perasaan akan ketidakmampuannya dalam mengungkapkan pendapat, perasaan serta sulit untuk berbicara di depan umum.

Menurut Bandura dalam Mawaddah (2021) berpendapat bahwa, kepercayaan diri merupakan kemampuan yang bisa menyesuaikan diri pada kehidupan di lingkungannya dan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Seseorang yang dapat menguasai situasi maka akan mudah mencapai yang diinginkan dan ringan saat mengerjakan tugasnya. Percaya pada diri sendiri adalah kunci dalam kehidupan. Apabila seorang percaya bahwa ia tidak akan bisa menghasilkan sesuatu dan malas untuk bertindak maka tidak akan ada hasil yang di dapat, begitu pula sebaliknya.

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah rasa percaya terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan kontribusi yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena kepercayaan diri mampu untuk melakukan sesuatu, serta akan menimbulkan motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam kehidupannya (A. Rahman 2022). Jika siswa tidak mempunyai kepercayaan diri tentunya tidak akan bisa mengungkapkan perasaan, pikiran, dan harapan pada orang lain, maka siswa tersebut akan ragu untuk mencapai tujuan dan sulit terwujud. Dengan keadaan seperti ini tentunya akan selalu memikirkan hal negatif pada dirinya sendiri dan menyebabkan hilangnya motivasi untuk mencapai motivasi dalam belajar serta takut mencoba hal baru maupun tantangan baru karena selalu membayangi perasaan tidak mampu pada diri siswa.

Motivasi penting dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran karena faktor dari motivasi ini berperan sebagai penentu tinggi rendahnya kemampuan belajar pada siswa. Motivasi belajar merupakan prasyarat yang paten dalam proses belajar, serta memegang peranan penting untuk mengembangkan gairah atau semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi daya tarik untuk mendapatkan hasil yang baik, tetapi sekaligus menjadi usaha untuk mencapai kesuksesan belajar (Andriani & Rasto, 2019). Dalam motivasi terdapat keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, membagi dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi selalu menentukan intensitas belajar seorang siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang ada di dalam diri siswa mengakibatkan efek dari kegiatan belajar serta ketercapaiannya dalam tujuan yang dikehendaki pada proses belajar. Tujuan pada motivasi ini menimbulkan suatu keinginan atau kemauan siswa untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, motivasi adalah indikator mikro dalam keberhasilan membangun proses pembelajaran. Jika siswa dapat mengembangkan motivasinya maka sesulit apapun pembelajarannya akan terasa mudah dijalani dan merasa nyaman saat dilakukan. Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar merupakan taraf yang ditentukan oleh diri sendiri bukan orang lain.

Siswa yang memiliki motivasi akan mendorong menjadi lebih maju baik dalam dirinya maupun orang lain sehingga melakukan suatu kegiatan dapat menciptakan suasana hati yang menyenangkan pada saat proses belajar. Hal ini akan berdampak pada meningkatkan keefektifan dan keaktifan belajar siswa di kelas. Jika motivasi menurun pada semangat belajar siswa, maka akan mengakibatkan rendahnya pemahaman belajar di dalam kelas dan kurangnya siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu faktor kurangnya motivasi siswa yakni rendahnya kepercayaan diri pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat dugaan bahwa siswa kelas 5 di SDN Palmerah 22 Pagi pada tahun pelajaran 2022/2023 masih memiliki rendahnya kepercayaan diri. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal bertanya dan memberikan pendapat. Banyak siswa yang cenderung menatap teman sebangkunya untuk bertanya atau berdiskusi, dan terlihat kurang aktif saat diberikan tugas.

Kepercayaan diri yang rendah pada siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar akademik dan kemampuan sosialnya di masa depan. Selain itu, terlihat pula nilai UTS yang masih cukup rendah dan hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai cukup diantaranya kelas 5A yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 61, sedangkan kelas 5B memperoleh nilai rata-rata sebesar 59. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan semangat pada siswa di kelas 5. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berbicara dan berpendapat di depan kelas, memberikan pujian dan penghargaan untuk prestasi siswa yang baik, dan memberikan dukungan yang positif dan konstruktif untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Selain itu, pendekatan yang mengedepankan kegiatan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dari pengamatan tersebut dapat diperkirakan bahwa siswa SDN Palmerah 22 Pagi masih belum menanamkan perilaku percaya diri dalam siswa. Kepercayaan diri adalah suatu sikap yang dapat meningkatkan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, sehingga tindakan yang diambil sesuai dengan keinginan dan menciptakan perasaan kepuasan. Ini dapat menjadi motivasi dan memfasilitasi proses pembelajaran. Perasaan kurang percaya ini membuat seseorang memiliki rasa minder, malu, rendah diri dan cuek terhadap sekitar yakni bisa membuat seorang menutup diri dan kurang mendapatkan banyak simpati terhadap orang lain sehingga sulit mendapatkan informasi secara langsung yang dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepercayaan diri terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN Palmerah 22 Pagi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditemukan identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Rendahnya kepercayaan diri siswa yang dapat menghambat motivasi untuk belajar.
2. Ketakutan akan penilaian negatif dari teman sebaya atau guru.
3. Kurangnya minat dan tujuan yang jelas.
4. Pengaruh lingkungan yang negatif sehingga tidak didukung atau tidak dihargai.
5. Kurangnya pengakuan atas penghargaan dalam meraih kesuksesan belajar.
6. Pengalaman kegagalan sebelumnya yang dapat merusak kepercayaan diri.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada uraian identifikasi masalah dan latar belakang yang telah diuraikan permasalahan ini dibatasi pada pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di SDN Palmerah 22 Pagi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di SDN Palmerah 22 Pagi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar pada siswa SDN Palmerah 22 Pagi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah informasi dan memperkaya wawasan mengenai kepercayaan diri pada siswa dan menjadi bahan masukan agar menambah motivasi belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Sebagai acuan dalam membangkitkan pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah mengenai kepercayaan diri, dan motivasi belajar di sekolah dasar.